

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia dengan wahyu melalui para utusan-Nya, yang mengajarkan supaya ummat manusia tunduk dan patuh serta berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Islam berhubungan dengan syari'at yakni melaksanakan rukun Islam beserta cabang-cabangnya. Sebagai contoh: meninggalkan hal-hal yang tidak berguna, menjaga dari hal-hal yang akan menimbulkan ma'shiat, memberi bantuan sandang/pangan kepada orang yang membutuhkan, menyebarkan salam, saling menasehati dan lain-lain.¹

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan dakwah.² Islam disebar luaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata.³ Dakwah merupakan nilai, dan nilai yang dimaksud ialah islam.⁴

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz yaitu mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk,

¹ Chatibul Umam, *Aqidah Akhlak*, (Kudus: Menara Kudus, 1994), p.19-23.

² Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2007), p.28.

³ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), p.3.

⁴ Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), p.1.

menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Gazali bahwa amr ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat islam.⁵

Dizaman modern sekarang ini, dakwah juga ditantang untuk tidak kalah eksis. dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bermacam-macam media. Bahkan ada pula dalam kegiatan ekonomi atau muamalah seperti berbisnis terdapat nilai dan bentuk dakwahnya.

Dakwah dan bisnis merupakan dua sifat yang berbeda. Dakwah lebih bersifat kepada akhirat sedangkan bisnis kepada dunia. Sebagai umat islam, perlu menyeimbangkan antara akhirat dan dunia, agar mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah di anugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah berbuat kerusakan (di muka) bumi.

⁵Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.7.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash [28]: 77).⁶

Allah menganjurkan kepada umat manusia untuk senantiasa mengejar kebahagiaan akhirat, sebab sejatinya manusia di ciptakan oleh Allah adalah untuk beribadah sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

”Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah” (QS.Al-Zariyat [51]: 56).⁷

Namun jangan sampai melupakan kehidupan di dunia, karena sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain perlu memperhatikan orang lain, memenuhi kebutuhannya, melapangkan kesusahannya dan berbuat baik kepada sesama manusia sebagaimana Allah berbuat baik kepada makhluknya. Maka sungguh Allah memuji orang-orang mukmin yang menolong saudara-saudaranya.⁸

Dalam islam manusia secara individu di anjurkan untuk memerhatikan dan meningkatkan kualitas hidupnya, baik yang berkaitan dengan dunia yang ia jalani saat ini, ataupun kehidupan akhirat yang akan ia jalani kelak.⁹

⁶ Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.5.

⁷Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam...*, p.49.

⁸Raghib As-Sirjani, *Solidaritas Islam untuk Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), p.30.

⁹Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Predana Media Group, 2006), p.83.

Secara institusional sebagian masyarakat telah terbiasa seolah kegiatan bisnis adalah mubah tanpa ada keterkaitannya dengan ibadah yang berpahala di akhirat. Kegiatan bisnis hanyalah kegiatan duniawi saja tak ada korelasi dengan konsekuensi kehidupan di akhirat. Kondisi ini memang sejak lama terkondisikan karena kita dijajah oleh kaum sekuler, baik secara politik maupun ekonomi. Hal itu terjadi karena pandangan sekularisme yang telah membudaya di sebagian umat islam di negara-negara muslim.¹⁰

Lemahnya etos kerja umat Islam hampir melingkupi sebagian besar umat Islam. hal ini kemungkinan di sebabkan oleh orientasi keakhiratan yang lebih mendominasi pemikiran umat Islam, sehingga gairah untuk kerja (urusan keduniaan berkurang) padahal al-Quran telah menjelaskan bahwa antara kehidupan dunia dan akhirat harus seimbang.¹¹

Selain mengejar pahala akhirat jangan sampai melupakan bagian di dunia. Maka berbuat baiklah kepada sesama manusia dan masyarakat sekitar. Karena Suatu masyarakat tidak akan sejahtera, damai, aman dan berkeadilan jika tidak ditanamkan sedini mungkin makna dari nilai-nilai kedamaian, keadilan dan kesejahteraan kepada setiap individu dari masyarakat, karena masyarakat pada hakikatnya adalah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang hidup disuatu daerah yang mempunyai keinginan dan tujuan yang

¹⁰Muslich, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), p.9.

¹¹Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.242.

sama untuk saling dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dan manusia tidak akan mampu bertahan hidup hanya dengan kesendirian tanpa bantuan orang lain. Karena itu, manusia oleh pakar sosiologi dianggap sebagai makhluk sosial.¹²

Bisnis memberikan banyak dampak dalam kehidupan karena merupakan pilar ekonomi. Karena itu bisnis juga menjadi wilayah hukum yang di atur oleh islam dengan turunnya wahyu mengenai muammalah maupun hadits dan sunnah dari Nabi Muhammad saw. Seperti Nabi saw. Pernah bersabda bahwa sembilan dari sepuluh pintu rezeki terdapat dalam aktivitas dagang alias bisnis.

Proses persinggungan Nabi Muhammad saw. sendiri dengan aktivitas bisnis tampaknya sudah menjadi bagian dari skenario Allah Swt. Nabi Muhammad saw lahir dari Bani Quraisy sebuah suku di Arab yang terkenal tahan banting. Ayah beliau adalah seorang pedagang dan meninggal dalam perjalanan pulang sebelum Muhammad saw sempat lahir ke dunia. Hampir seluruh orang Arab Makkah ketika itu adalah pedagang karena bermata pencaharian dari bertani sangatlah sulit saat itu mengingat kondisi alam yang tandus, berbatu-batu, dan kering.

Bani Quraisy dianugrahi Allah swt. sebuah keistimewaan, yaitu menjadi penjaga ka'bah dan sumur Zamzam. Dengan posisi ini, Bani Quraisy leluasa melakukan

¹²Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Predana Media Group, 2006), p.83.

perjalanan dagang kemanapun karena rakyat dari negeri lain memiliki kepentingan akan Ka'bah dan Zamzam. Perlindungan ini dimanfaatkan oleh Bani Quraisy untuk melakukan perjalanan pada musim dingin dan musim panas ke Syria, yaman, dan Bahrain. Untuk itu Allah Swt mengabadikannya dalam Al-Quran:

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ۖ (1) إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (2)
 فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (3) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ
 جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ (4)

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1). (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (2). Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah) (3). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4).” (QS Quraisy [106]: 1-4)

Alhasil, perdagangan dilingkungan Bani Quraisy pun berkembang. Berbagai model bisnis dijalankan, misalnya Syirkah yaitu model kerja sama bisnis yang dalam hal ini pemegang modal juga ikut aktif dalam bisnis. Atau Mudharabah, yaitu model kerja sama bisnis yang dalam hal ini pemegang modal menjadi slepping partner atau tidak ikut terlibat, tetapi menanggung laba maupun kerugian secara

bersama. Bahkan perdagangan ini juga melibatkan kaum wanita, para janda, dan anak-anak yatim yang menjadi ahli waris terhadap harta ayah mereka.

Karena itu Nabi saw. pernah bersabda:

“Berniagalah dengan harta anak yatim karena harta anak yatim tidak dikesnakan hisab”

Dari fenomena ini pula kita dapat memahami bahwa Siti Khadijah ra, seorang janda yang kelak menjadi istri Nabi Muhammad saw., juga seorang pebisnis.

Lalu, kita pun mafhum mengapa Nabi Muhammad saw memilih jalur bisnis. Paman beliau, Abu Tholib bin Abdul Muthalib, adalah seorang pebisnis. Begitupun pamannya yang lain, Abbas bin Abdul Muthalib juga seorang pebisnis. Nabi saw kemudian memilih jalur bisnis, bahkan ketika usia beliau masih sangat muda yaitu dua belas tahun. Beliau ikut dalam perjalanan dagang pamannya menuju Syam.

Ada budaya bisnis bangsa Arab terdahulu yang memang masih di anut oleh bisnis kapitalis saat ini. Budaya itu adalah budaya riba (bunga). Bunga uang telah ditelaah oleh Nabi Muhammad saw sebagai praktek yang merugikan dan memberatkan. Karena itu Islam melarang dan mengharamkan

praktek riba sehingga begitu menjiwai bisnis berbasis syariah. Kelak, hingga kini terbukti bahwa ekonomi syariah yang anti riba lebih tangguh dan lebih prospektif menghadapi segala tantangan zaman.¹³

Pengarang *Misbah al-Munir* berkata, “Riba adalah kelebihan dan tambahan menurut pendapat yang masyhur. Sesuatu menjadi riba jika bertambah.” Allah swt telah menjadikan riba sebagai kebalikan dari sedekah, dan orang yang melakukan riba (*muraby*) sebagai kebalikan dari orang yang melakukan sedekah. Allah swt telah berfirman:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa.” (Al-Baqarah [2]: 276).¹⁴

Apa yang terjadi kini memperlihatkan bahwa kaum muslim sedikit banyak terpuruk karena tidak mampu menguasai perekonomian dunia. bukan saatnya lagi kaum muslim merasa rendah diri dengan kemajuan yang dicapai Barat ataupun

¹³ Bambang Trim, *Business Wisdom Of Muhammad Saw*, (Bandung: PT Karya Kita, 2008), p.1-5.

¹⁴ Abdurrahman As-Sa’adi, dkk., *Fiqih Jual-Beli Panduan Praktis Bisnis Syariah*, (Jakarta: Senayan Publisng, 2008), p.150-157.

merasa kalah dalam soal dagang dengan orang-orang Cina, padahal tidak dipungkiri bahwa kedigjayaan bisnis yang dicapai Amerika, Jepang, atau Cina terkadang juga mengadopsi kearifan bisnis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Kaum muslim mesti optimis dengan praktek spiritualitas bisnis yang dicontohkan Nabi Muhammad saw. Kesadaran ini perlu di injeksi kedalam persepsi sehingga kita memiliki mata baru dalam bisnis berdasarkan tuntunan Allah Swt dan Nabi saw sebenarnya kita tidak sedang mencari dunia, melainkan merindukan akhirat.

Nabi Muhammad saw bersabda:

“perhatikan olehmu sekalian, sesungguhnya sembilan dari sepuluh pintu rezeki di dunia ini terdapat di dalam perdagangan (bisnis).” (HR Ahmad).

Maka berbisnislah dan upayakan berbisnis dengan kearifan. Semoga Allah Swt mencurahkan rahmat-Nya kepada umat muslim agar bisa mempraktikkan kearifan bisnis guna melejitkan bisnis kita sampai pada tingkat yang diridhai dan diberkahi Allah Swt.¹⁵

Islam tidak memisahkan antara agama dan dunia.¹⁶ Islam mengombinasikan nilai-nilai spiritual dan material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi persoalan

¹⁵ Bambang Trim, *Business Wisdom Of Muhammad Saw*, (Bandung: PT Karya Kita, 2008), p.1-5.

¹⁶ Ahmad Kusyairi Suhail dkk, *Bekal Da'i Muda*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2008), p.35.

kemudian bahwa konsep materialistis yang berkembang di alam modern sekarang ini telah menyeret manusia pada kondisi dimana nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Hal ini terjadi terutama dikalangan kaum pebisnis yang pada gilirannya berimbas terhadap lapisan lain.

Bila hal demikian tumbuh dan berkembang ia dapat berefek negatif bagi nilai-nilai yang selama ini eksis, dan semua orang akan berpacu meraih keuntungan material sebanyak mungkin walau *on the expenses of others* (dalam pembelanjaan apapun).¹⁷

Kualitas umat Islam Indonesia belum membanggakan dari berbagai segi kehidupan, permasalahan-permasalahan umat Islam semakin kompleks salah satunya adalah permasalahan ekonomi.

Dalam bidang ekonomi, menurut catatan resmi tahun 1993 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan berjumlah 27 juta jiwa. Ironisnya umat Islam sebagai mayoritas penduduk Indonesia merekalah yang terbanyak berada dibawah garis kemiskinan tersebut. Padahal sebagai kelompok mayoritas umat Islam memegang peranan dalam menjadikan maju mundurnya bangsa ini.

Banyak Hadis Rosul Saw Memandang kemiskinan itu bahaya yang sangat mengkhawatirkan bagi pribadi dan masyarakat, akidah dan keimanan, akhlak dan perilaku, pemikiran dan budaya, dan keluarga juga bangsa.

¹⁷Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), p.3-4.

Sebagian ulama salaf berkata: jika kemiskinan datang kesuatu negeri maka kekafiran menyambutnya: “Mari kita bergandengan tangan!”. Kemudian Dzu Nun Al Mishri, seorang Sufi mengingatkan: “Manusia yang paling Kafir adalah orang susah (miskin) yang tidak sabar. Sedang orang yang sabar itu sedikit jumlahnya.” Oleh karena itu tidak heran jika ada riwayat dari Rosul saw:

“Kefakiran (kemiskinan) itu nyaris menyebabkan kekafiran.” (HR. Abu Nu’aim dalam Al Hilyah dari Anas)¹⁸

Melihat persoalan umat Islam di atas, nampaknya dakwah Islam harus dilakukan dengan upaya yang serius dan tidak hanya cukup dilakukan dengan dakwah *bil lisan*, dakwah yang dibutuhkan adalah kerja nyata (*Bil haal*) yang mampu menimbulkan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat.¹⁹

Dari hal-hal di atas dan dikuatkan oleh firman Allah dalam kitab suci Al-Quran dan hadist Rosulullah, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis skripsi dengan judul “*Dakwah Bil haal Bisnis PayTren*” (*Study PT Veritra Sentosa Internasional di Bandung*)

¹⁸ Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.11-12.

¹⁹Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.239-241.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Bentuk Dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren?
- 2) Apa Sasaran dan Tujuan Dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren?
- 3) Apa Faktor pendukung dan penghambat Dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren.
- b. Untuk mengetahui sasaran dan Tujuan Dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren.
- c. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren.

2. Manfaat Penelitian

Secara akademis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang dakwah dan bisnis.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penulis belum menemukan penelitian tentang “*Dakwah Bil haal Bisnis PayTren*” (*Studi PT Veritra Sentosa Internasional di Bandung*). ada beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji penulis sebagai berikut:

Pertama, skripsi Dede Imran Jurusan Komunikasi dan Penerangan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: “*Nilai-Nilai Dakwah dalam Komunikasi Bisnis*” (*Study Analisis atas Komunikasi Bisnis H. Muhammad Ikhwan, SE*). penelitian ini membahas komunikasi bisnis dan nilai-nilai dakwah dalam komunikasi bisnis H. Muhammad Ikhwan, SE.

Kedua, skripsi Nur Apriyanti Jurusan Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: “*Aktivitas Dakwah Bil haal Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*” penelitian ini lebih membahas tentang aktivitas Dakwah Bil Haal yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren. Aktivitas Dakwah *Bil haal* yang dilakukan diantaranya: pemberian beasiswa, penyembelihan hewan Qurban, pemberian zakat dan santunan anak yatim.²⁰

E. Kerangka Pemikiran

Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u, da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil.

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²¹

²⁰Nur Aprianti-FDK.pdf, diakses pada 20:00 27 November 2016

²¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), p.1.

Sedangkan arti dakwah menurut pakar ilmuwan Bakhil khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.²²

Eksistensi gerakan dakwah merupakan bagian yang tak terpisahkan dan senantiasa bersentuhan dengan masyarakat tempat dakwah tersebut dilaksanakan . Oleh karena itu secara teknis dakwah senantiasa melibatkan unsur masyarakat dengan segala problem yang dihadapinya, dengan demikian problem masyarakat juga merupakan problem dakwah yang dari waktu ke waktu membutuhkan dinamisasi yang sejalan dengan perubahan sosial yang ada.²³

Maka dakwah tidak bisa di pisahkan dari berbagai segi kehidupan, salah satunya dalam bisnis. Meskipun bisnis merupakan hal keduniawian namun nilai-nilai dakwah perlu ditanamkan agar mendapat keberkahan.

F. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi kualitatif, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

²²Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.7.

²³Yanti Siti Nurjanah, *Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam TRANS7 Episode Islam di Meksiko*, (Strata satu, Program Sarjana, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Serang, 2015), p.9.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.²⁴

Penelitian kualitatif lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup pedoman wawancara, fotografi, Video, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²⁵ Peneliti mengumpulkan data-data tersebut untuk di susun secara sistematis agar mudah di pahami.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek utama untuk penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara kepada Direktur, Manajer Paytren dan beberapa Staf manajemen PayTren yang kemudian dijadikan sumber data utama.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa Mitra PayTren dan sumber-sumber bacaan lainnya, berupa tulisan orang seperti buku-buku yang dapat mendukung sumber primer agar penelitian ini di anggap relevan. Hal ini sebagai

²⁴Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p.4.

²⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p.3.

penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.²⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.²⁷ Selain melakukan wawancara langsung (tatap muka), peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung yaitu wawancara via Whatsapp, Instagram dan Gmail. Wawancara ini dilakukan agar mendapatkan informasi dari yang diteliti.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi sering disebut juga sebagai metode pengamatan.²⁸ Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung tentang keadaan atau situasi umum di kantor PayTren.

²⁶Nur Aprianti-FDK.pdf, diakses pada 20:00 27 November 2016

²⁷Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan, 2008), p.86.

²⁸Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian*,...,p.83.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambar, film dan sebagainya yang menjadi bukti kenyataan atau melukiskan peristiwa.²⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh dokumen dan arsip-arsip tentang dakwah *Bil haal* dalam Bisnis PyTren.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya atau proses mengatur data secara sistematis³⁰ yakni dengan mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam masalah ini penulis meneliti tentang Dakwah Bi Al-Hal Bisnis Paytren.

Setelah data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkumpul, penulis melakukan identifikasi, klasifikasi dan menyusunnya agar mudah dipahami.

Untuk pedoman penulisan, penulis mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Universitas Islam Negri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tahun akademik 2015/2016.

²⁹ Eddy Soetriono, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ladang Pustaka), p.170.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), p.103.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Bab pendahuluan, yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum yang memuat: profil bisnis Paytren, filosofi bisnis PayTren, kelegalan bisnis PayTren, bisnis PayTren sesuai syariah dan Mitra PayTren.

Bab ketiga, merupakan kajian teoritis yang memuat: pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk metode dan macam-macam dakwah, pengertian dakwah *Bil haal*, bisnis dan mitra PayTren.

Bab keempat, membahas tentang analisis penulis terhadap dakwah *Bil haal* yang dalam bisnis Paytren.

Bab kelima, membahas tentang penutup yang memuat: kesimpulan, saran-saran dan lampiran.

BAB II

GAMBARAN UMUM BISNIS PAYTREN

A. Profil Bisnis PayTren (Sejarah, Visi dan Misi)

1. Sejarah Perusahaan

Beranjak dari penggalian potensi masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan teknologi mutakhir, lahirlah gagasan cemerlang seorang Yusuf Mansur yang ingin menjembatani kemudahan pembayaran semua kebutuhan masyarakat dengan menggabungkan kebiasaan menggunakan gadget dan kebiasaan membayar kewajiban.

Sejalan dengan itu, pada tanggal 10 juli 2013 lahirlah Veritra Sentosa Internasional (Treni) dengan produknya PayTren berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No.47 oleh Notaris/PPAT H.Wira Francisca, Sh., MH. Perusahaan ini didirikan langsung oleh pemilik perusahaan yaitu Ustad Yusuf Mansur.

PayTren bergerak dalam bidang teknologi digital virtual multipayment. Teknologi pembayaran/pembelian segala macam kebutuhan sehari-hari, baik untuk pribadi, keluarga atau keperluan kantor seperti isi ulang pulsa, listrik, internet, telepon, PDAM, cicilan, tv berbayar, pembelian tiket pesawat, kereta api, bahkan kelak untuk melakukan belanja apapun baik itu di mall, toko, atau warung bisa memakai HP saja tanpa membawa uang cash.

Program-program dan teknologi PayTren terus dikembangkan, Saat ini telah hadir PayTren Academy (sekolah digital), PayTrenMessenger (Semacam WhatsApp) PayTren Umrah (peluang umrah) Treni power penghemat BBM, PayTren Market

Place (Semacam Tokopedia, Bukalapak, OLX, dll) serta masih banyak project-project Ust Yusuf Mansur kedepannya. Treni adalah Peluang bisnis masa kini dan masa depan yang memiliki tujuan mulia “Berjamaah membeli ulang Indonesia”.

Melalui bisnis PayTren ini, Ustad Yusuf Mansur ingin mengajak kita yang selama ini hanya menjadi pemakai/pelanggan/konsumen, untuk terjun juga menjadi pelaku. Sehingga kita sebagai pemakai juga merasakan keuntungannya.¹

Perusahaan memasarkan “Lisensi” penggunaan Aplikasi/Software/Perangkat Lunak/Teknologi bernama “Paytren” dimana system pemasarannya dikembangkan melalui kerjasama kemitraan/mitra usaha (Direct Selling/ penjualan langsung) dengan konsep jejaring. PayTren merupakan teknologi yang dapat digunakan pada semua jenis telefon selular atau handphone (melalui Aplikasi Android) Yahoo Messenger, Gtalk/Hangouts, atau SMS biasa) dan dengan mudah/ sederhana maka kita dapat melakukan pembayaran seperti halnya kita melakukan pembayaran melalui ATM/ Internet Banking/ PPOB dan hanya berlaku di lingkungan komunitas tertutup/ intern (komunitas treni).²

Dalam menjalankan bisnisnya, PT. Veritra Sentosa Internasional menawarkan dua pilihan / kategori transaksi (akad) terhadap semua mitra khusus treni (komunitas treni), yaitu:

- 1) Sebagai Pengguna pemakai PayTren
- 2) Sebagai Pebisnis (turut memasarkan Paytren dan mengembangkan komunitas treni)

¹www.treni.com/ (diakses pada 29 Maret 2017).

²<https://www.treni.co.id/sejarah-perusahaan/>(diakses pada 26 Januari 2017).

Adapun strategi dalam bisnis PayTren yaitu Komitmen yang kuat dari karyawan dan kreativitasnya yang didukung oleh peralatan yang memadai menjadi benteng kami untuk menyediakan pelayanan kepada pelanggan dari berbagai tingkat.

Sebagai suatu tim, kami memiliki visi untuk menjadikan perusahaan sebagai bagian dari kebutuhan tetap masyarakat (life style) khususnya dalam hal menciptakan kemudahan / kepraktisan serta penghematan terstruktur/ berjamaah yang akan dicapai melalui misi kuat kami, yaitu berkomitmen untuk menumbuh kembangkan komunitas treni sebanyak-banyaknya.³

1.1 Profil Perusahaan

Jenis Usaha: Penjualan “Lisensi” Aplikasi/software/Teknologi
(*PayTren*)

Alamat: PayTren Office PT Veritra Sentosa Internasional the Suites
office Park Blok E5- E7 Jl Soekarno Hatta No 693 Bandung-
Indonesia 40286 ,

Telp : +62 22 73515100 (Office Hour), Customer Service
:care@paytren.co.id.

NPWP: 66.604.585.1.424.000,

NPWZ: 317110020000632

1.2 Profil Manajemen

a) Yusuf Mansur sebagai Presiden Direktur.

Beliau lahir di Jakarta, 19 Desember 1976
Alamat: Jalan Ketapang No. 35, RT.001/RW.003, Ketapang, Cipondoh, Kota Tangerang. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama

³<https://www.treni.co.id/sejarah-perusahaan/>(diakses pada 26 januari 2017).

sekaligus pemilik PT Veritra Sentosa Internasional merangkap sebagai pimpinan Pondok Pesantren Daarul Qur'an, Bulak santri, Cipondoh, tanggerang serta Pimpinan Pengajian dan Sekolah Bisnis Wisata Hati. memperoleh gelar Sarjana, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Bekerja sebagai pendakwah, pimpinan PPPA Daarul Qur'an, Pemilik Wisata Hati Business School dan lain-lain.

b) Hari Prabowo (Direktur Pelaksana)

Lahir di Cimahi, 27 September 1967, saat ini menjabat sebagai Direktur Pelaksana (Managing Director) PT Veritra Sentosa Internasional memperoleh gelar Sarjana Muda di Bidang Teknologi Informasi, Sekolah Tinggi Informatika dan Ilmu Komputer, Bandung (1989) dan sarjana Ekonomi, Universitas Langlang Buana, Bandung (2001).

a) Deddi Nordiawan sebagai Direktur Akunting dan Keuangan.

Lahir di Lamongan, 18 Desember 1977, saat ini menjabat sebagai Direktur Akunting dan keuangan PT Veritra Sentosa Internasional merangkap Direktur Wisata Hati Business School. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Magister Manajemen dan Doktor Ilmu Administrasi Publik, Universitas Indonesia, Jakarta.⁴

1.3 Visi dan Misi

Sebagai suatu tim, kami memiliki visi untuk

menjadi perusahaan penyedia layanan teknologi perantara transaksi terbaik ditingkat nasional melalui pembentukan komunitas dengan konsep jejaring, yang akan dicapai melalui misi kuat kami, yaitu kami berkomitmen untuk:

⁴<https://www.treni.co.id/profil-manajemen/>. (diakses pada 26 Januari 2017).

- 1) Mendorong masyarakat pengguna/pemilik *handphone* untuk meningkatkan fungsi *handphone* dari hanya sekedar alat berkomunikasi biasa menjadi alat untuk bertransaksi dengan manfaat/keuntungan (*benefit*) yang tidak akan didapatkan dari cara bertransaksi yang biasa.
- 2) Mewujudkan sistem layanan bagi seluruh pengguna/pemilik *handphone* untuk turut serta membantu pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas pada sektor berbasis biaya transaksi (*fee-based income*).
- 3) Membentuk satu milyar pengguna dengan konsep jejaring yang berlaku baik secara regional maupun Internasional.⁵

Treni merupakan peluang bisnis masa kini dan masa depan yang memiliki tujuan mulia yaitu berjamaah membeli ulang Indonesia.⁶

1.4 Nilai-Nilai Strategis

Trusworthy (kepercayaan). Kepercayaan adalah pondasi penting dalam memulai atau membina suatu hubungan, baik itu pribadi dengan pribadi, perusahaan dengan perusahaan maupun antara pribadi dan perusahaan.

Berbagai macam ketidaksempurnaan atau kekurangan akan menjadi sesuatu yang tidak penting jika kepercayaan berhasil ditanamkan secara mendalam, sehingga memberikan peluang kepada berbagai pihak untuk meningkatkan layanannya.

⁵<https://www.treni.co.id/profil-perusahaan/>. (diakses pada 26 Januari 2017).

⁶<https://paytren.online/>(diakses pada 29 Maret 2017).

Responsibility (tanggung jawab). Tanggung jawab adalah konsekuensi penting dari kepercayaan yang sudah ditanamkan, semakin dalam kepercayaan maka semakin tinggi tanggung jawab yang harus di emban oleh semua pihak.

Excellence (keunggulan). Dalamnya kepercayaan dan semakin tingginya tanggung jawab akan memacu kreatifitas dan mempengaruhi produk yang bernilai lebih atau unggul/prima.

Nasionality (kebangsaan). Dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, kami bangga karena semuanya dibangun atas kreatifitas produk Indonesia.

Integrity (integritas). Kami memiliki kemampuan bertindak atas dasar kebenaran baik secara prinsip, aturan maupun legalitas yang berlaku, sehingga mampu memperbaiki kesalahan dan mengubah kearah yang lebih baik.

1.5 Sasaran Strategis

Untuk mewujudkan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Strategis tersebut, PT Veritra Sentosa Internasional (*treni*) menetapkan sasaran strategis jangka pendek, menengah dan panjang, melalui:

- 1) Perwujudan fondasi dan infrastruktur perusahaan dari sisi teknologi informasi (TI)
- 2) Akuntabilitas sistem pengelolaan perantara transaksi.
- 3) Yang meliputi peningkatan layanan dan fasilitas bagi seluruh mitra,
- 4) Tumbuhkembangkan kerja sama dengan berbagai merchant

- 5) Realisasikan pengembangan dan pemeliharaan proses aliansi strategis dan persepsi positif terhadap institusi terkait.
- 6) Efisiensi dan keefektifan menjadi tujuan dalam melakukan pengembangan bisnis yang berkelanjutan.
- 7) Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kebijaksanaan, dan keadilan sebagai dasar dalam mengembangkan komunitas.

B. Filosofi Bisnis PayTren

PT Veritra Sentosa Internasional menggalang para mitra *PayTren* untuk menjadi pengguna teknologi *PayTren* dan menjadi pebisnis yang mengembangkan komunitas *treni*.

Dalam ekonomi islam, sama sekali tidak boleh ada penindasan, sehingga seseorang memperoleh pendapatan pasif tanpa kegiatan ekonomi apapun, dan hanya berdasarkan kinerja orang lain. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Qur’an, Surat An-Nisa [4]: 29)

Berlandaskan dalil di atas, Treni berfilosofi untuk membagi keuntungan yang diperoleh kepada para mitra PayTren dalam bentuk cashback dan komisi yang dijabarkan terpisah dalam proses bisnis. Dalam hal ini, treni menetapkan besaran cashback berdasarkan kemampuan perusahaan sesuai dengan perkembangan bisnis atau usaha perusahaan. Treni tidak sama sekali memberikan peluang untuk melakukan praktik penindasan antar mitra PayTren dan Treni bukan perusahaan investasi.

Treni meminta para mitra PayTren bertransaksi bagi pengguna teknologi PayTren sebanyak-banyaknya dan bertransaksi serta mengembangkan komunitas Treni sebanyak-banyaknya bagi mitra peguna sekaligus pebisnis teknologi PayTren.

Mitra PayTren menjadi mitra seumur hidup dan tidak akan kehilangan kemitraan terkecuali terjadi pelanggaran ketentuan perusahaan.⁷

C. Kelegalan Bisnis PayTren

PT Veritra Sentosa Internasional pernah mengalami drop selama enam bulan. Hal ini terjadi karena pondasi perusahaan yang lemah. Saat itu masih bernama VSI dengan produknya VPAY. Kelemahan pondasi tersebut diantaranya: legalitas, sistem

⁷<https://www.treni.co.id/profil-perusahaan/>. (diakses pada 26 Januari 2017).

infrastruktur, dan lain-lain. Bahkan pada saat itu pertumbuhan mitra pernah hanya satu atau dua mitra per hari dan transaksi 20 per hari.⁸

PT Veritra Sentosa Internasional pada awalnya disingkat dengan VSI dengan nama produk Vpay, sekarang bertransformasi menjadi Treni dengan nama produk PayTren. Proses transformasi perusahaan dilakukan setelah adanya berbagai evaluasi internal, Vpay dan PayTren memiliki visi misi yang sama yaitu menjadi aplikasi atau software perantara transaksi pembayaran atau pembelian terbaik dengan sistem penjualan langsung berjenjang syariah.

Namun dalam perjalanannya Vpay memiliki kemiripan nama dan produk dengan kepemilikan pihak lain, dimana kondisi perusahaan tidak memiliki hak merek atas nama tersebut sehingga demi menghindari adanya gugatan pihak lain, perusahaan memutuskan untuk mentransformasi nama menjadi Treni dan PayTren.⁹

Kemudian Ustad Yusuf Mansur langsung keperusahaan tersebut untuk meminta maaf dan akan mengganti nama. Pemilik perusahaan itu pun yang pada awalnya berfikir negatif menjadi positif dan mendukung.

Setelah dipikirkan, ternyata nama Treni dan PayTren ini lebih keren. Karena bukan sekedar singkatan tapi juga memiliki

⁸ Hari Prabowo, Direktur Pelaksana, diwawancara oleh Biah Tarbiyah, via *WhatsApp*, Serang, 26 Maret 2017.

⁹ Alfian P.Suhartono. S.H. manajer HCM & Legal Departemen PayTren di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, via *WhatsApp*, Selasa 11:23 11 April 2017.

makna. Treni bisa disebut Tren untuk Indonesia dan Internasional bahkan Tren Islam.

Perubahan akronim VSI menjadi Treni hanyalah perubahan yang bersifat penamaan, hal tersebut menjadi momen bagi perusahaan untuk melakukan revolusi dimana perusahaan melakukan banyak pembenahan dari segi sistem administrasi, sistem IT internal dan eksternal, pelatihan SDM, marketing plan atau rencana pemasaran, dan melakukan rekomitmen visi misi perusahaan.¹⁰

PT Veritra Sentosa Internasional sebagai Perusahaan micropayment Indonesia dengan produk utama paytren telah memiliki tanda bukti legalitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Akta Pendirian No.47 Tgl 10 Juli 2013Â Notaris H.Wira Francisca, SH., MH
2. SK Kehakiman No.AHU-41742.AH.01.01 TAHUN 2013
3. SIUP BESAR No.510/3.5674/P.2.3.4/7913-BPPT
4. TDP No.101114619445
5. NPWP PT.Veritra Sentosa Internasional Nomor 66.604.585.1-424.000
6. SIUPL Tetap Nomor : 21/1/IU/PMDN/2015
7. Sertifikat APLIdengan nomor anggota : 0156/08/14.
8. Domisili-Ijin Tetangga-SIUP-ITU-HO-SK MenKumHam.¹¹

Untuk mendapatkan ini semua Ustad Yusuf Mansur terjun langsung, bahkan sudah dipersentasikan dihadapan pejabat-pejabat tinggi negara, Apli, MUI dan lain-lain.¹²

¹⁰Alfian P.Suhartono. S.H. manajer HCM & Legal Departemen PayTren di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, via WhatsApp, Selasa 11:23 11 April 2017.

¹¹<https://www.aplikasipaytren.com/legalitas/>

D. Bisnis PayTren Sesuai Syariah

Dalam rangka memperkuat posisi Bisnis PayTren agar makin sesuai dengan syariah, maka Treni menggandeng dua orang pakar ekonomi syariah untuk masuk ke dalam Manajemen Treni/PayTren.

Alhamdulillah... Prof. DR. Syafii Antonio. Komisaris yang lain, DR.Irfan Syauqi Beik. Dua guru yang juga sahabat saya, abang saya, wujud dari komitmen paytren memberikan layanan syar'i-syar'inya dan sehalal-halalnya.

Saya menyadari, ilmu saya sangat kurang. Karenanya sekalian saya belajar dari keduanya sambil keduanya membereskan apa yang belum beres, dan melengkapi apa yang menjadi kekurangan.(Ustad Yusuf Mansur).¹³

Segala sesuatu yang berhubungan antar manusia sifatnya muamalah. Dasar hukum muamalah adalah boleh selama belum datang dalil yang mengharamkan.¹⁴ Syekh Muhammad Shalih Al-'Utsaimin mengatakan bahwa para ulama Fiqih menempatkan bab jual beli mengiringi bab ibadah. Sebab ibadah merupakan muamalah dengan Sang Khaliq (Pencipta), sedangkan jual beli adalah muamalah dengan makhluk.¹⁵ Dan secara ushul fiqh yang menyebabkan muamalah menjadi haram di antaranya:

- 1) Haram, baik dalam barang maupun jasa serta aktivitas operasional yang berkaitan.

¹² <http://tentangpaytren.blogspot.co.id/2014/06/mengapa-vsi-berubah-menjadi-treni-i-dan.html?m=1>. (diakses pada 29 Maret 2017)

¹³ <https://paytrenabe.com/>(diakses pada 29 Maret 2017)

¹⁴ Ahmad Harisul Miftah, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *face to face*, Serang, 29 Maret 2017

¹⁵ Abdurrahman As-Sa'adi, dkk., *Fiqh Jual-Beli Panduan Praktis Bisnis Syariah*, (Jakarta: Senayan Publing, 2008), p.259.

- 2) Riba, riba dalam segala bentuknya.
- 3) Zalim, (*dzalim*) jika transaksi itu mengandung unsur yang merugikan diri, orang lain, dan lingkungan.
- 4) *Maysir*, berarti mengandung judi dan spekulatif.
- 5) *Gharar*, mengandung unsur ketidakjelasan.¹⁶

Semua hal yang diperintahkan oleh syariat dan dibolehkannya mengandung kebaikan, keadilan kemaslahatan dan kemanfaatan. Sedangkan segala sesuatu yang dilarang dan diharamkan syariat mengandung kebalikannya. Seseorang yang mengikuti ketentuan syariat tidak akan menemukan sesuatu pun yang menyimpang dari ketentuan dasar tersebut.

Dari berbagai jenis muamalah dan berbagai macam perdagangan, hukum asalnya adalah boleh dan halal. Maka tidak ada sesuatu pun yang dapat mencegah dan mengharamkannya kecuali sesuatu yang telah dijelaskan oleh syara' mengenai pencegahan dan pengharamannya.

“... *Dan Allah telah menghalalkan jual beli...*”¹⁷

Apabila ada salah satu dari berbagai macam jual beli dianggap haram, maka yang menganggap demikian harus menunjukkan dalil dan alasannya. Diantara hikmah dihalalkannya jual beli bagi umat manusia adalah untuk menghilangkan kesulitan umat manusia, memenuhi kebutuhannya, dan menyempurnakan nikmat yang diperolahnya.¹⁸

¹⁶Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011), p.119-120.

¹⁷Abdurrahman As-Sa'adi, dkk., *Fiqih Jual-Beli Panduan Praktis Bisnis Syariah*, (Jakarta: Senayan Publising, 2008), p.264-265.

¹⁸ As-Sa'adi, dkk., *Fiqih Jual Beli...* p.259-260.

E. Mitra Paytren

Mitra adalah setiap orang atau badan hukum lainnya, yang telah bersedia dan sepakat, serta telah mengikatkan dirinya secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun untuk mendaftarkan diri menjadi mitra usaha baik sebagai Mitra Pengguna maupun Mitra Pebisnis dari PT Veritra Sentosa Internasional.

Mitra Pengguna maupun Mitra Pebisnis merupakan bagian dari mitra usaha perusahaan yang tidak memiliki hubungan industrial (tidak memiliki hubungan ketenaga kerjaan sebagaimana antara perusahaan dengan pekerja) sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Tenaga Kerja yang berlaku di Negara Republik Indonesia, serta bukan pula merupakan bagian dari struktur organisasi perusahaan.

Mitra Pengguna adalah mitra yang hanya memiliki hak pakai atau mengambil manfaat dari penggunaan dari Produk PT Veritra Sentosa Internasional saja.

Mitra Pebisnis adalah mitra yang diberikan hak selain dari Mitra Pengguna, yaitu dapat turut serta menjual atau memasarkan produk serta mengembangkan usahanya di PT Veritra Sentosa Internasional berikut dengan mendapatkan benefit-benefitnya berupa ju'alah/komisi/cashback, dll.

Mitra akaktif adalah Mitra Pebisnis yang secara resmi masih dan atau telah terdaftar di perusahaan PT Veritra Sentosa Internasional serta dalam waktu satu bulan melakukan minimal sekali (satu kali) transaksi pribadi (pembelian/pembayaran).¹⁹

¹⁹<https://www.treni.co.id/kode-etik/>. (diakses pada 26 Januari 2017)

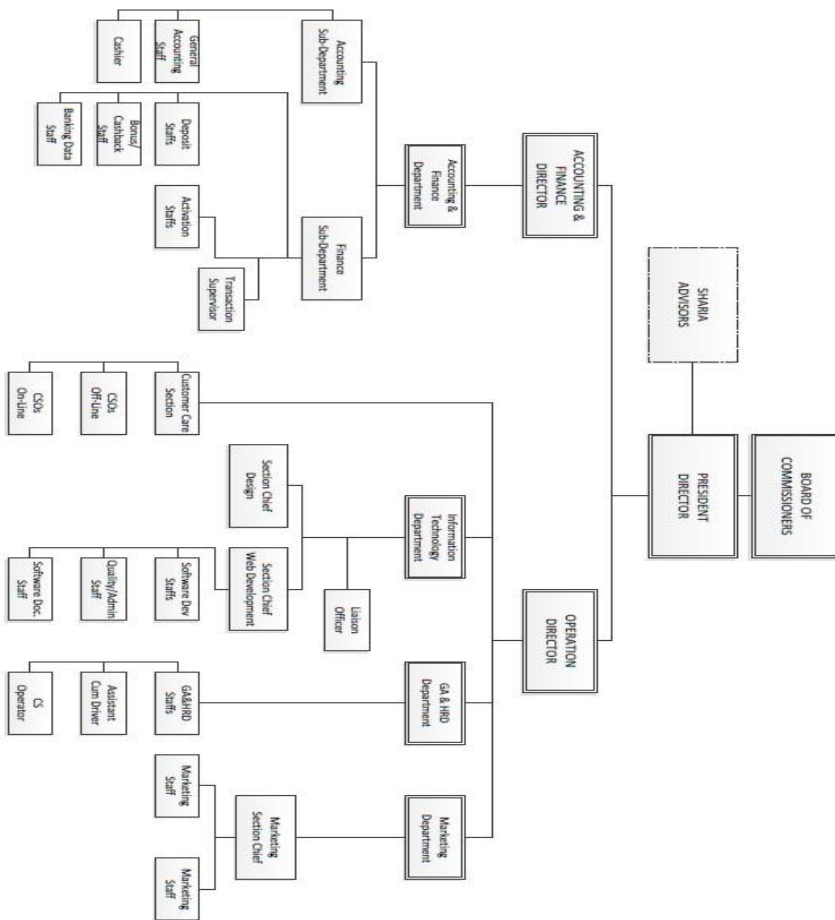
Tabel 2.1
Pertumbuhan Mitra PayTren²⁰

NO	DATE	SUB TOTAL	NO	DATE	SUB TOTAL
1	01-Februari-2017	1946	14	14-Februari-2017	2149
2	02-Februari-2017	2126	15	15-Februari-2017	1815
3	03-Februari-2017	1910	16	16-Februari-2017	1966
4	04-Februari-2017	1634	17	17-Februari-2017	2010
5	05-Februari-2017	1557	18	18-Februari-2017	1785
6	06-Februari-2017	1740	19	19-Februari-2017	1700
7	07-Februari-2017	1122	20	20-Februari-2017	2151
8	08-Februari-2017	789	21	21-Februari-2017	2027
9	09-Februari-2017	1564	22	22-Februari-2017	2215
10	10-Februari-2017	1512	23	23-Februari-2017	2290
11	11-Februari-2017	2978	24	24-Februari-2017	2421
12	12-Februari-2017	1994	25	25-Februari-2017	2476
13	13-Februari-2017	2158	26	26-Februari-2017	2477
TOTAL		57185			

²⁰YuliSetianto, HCM Division, diwawancarai oleh BiahTarbiyah, *Via Gmail*, Serang, 22 Maret 2017.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Manajemen PayTren²¹



²¹ YuliSetianto, HCM Division, diwawancarai oleh BiahTarbiyah, Via Gmail, Serang, 22 Maret 2017.

BAB III

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to Pray*).¹

Secara istilah, dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat². Masalah pokok dakwah ialah “menyampaikan isi pernyataan ajaran Allah dan Rosul-Nya kepada sekalian manusia”.³

Sedangkan definisi dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk,

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), p.1.

²Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.219.

³Hasanuddin, *Rhetorika Da'wah Publisistik Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), p.35.

menyuruh mereka berbuat baik, dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

B. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yakni sebagai berikut:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

⁴Munzier,... *Metode Dakwah*, p.7.

Masalah Akidah, Masalah Syariah, Masalah Mu'amalah, dan Masalah Akhlak.

d. *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

e. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam

penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁵

C. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah dan Macam-Macam Dakwah

C.1 Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Bentuk-bentuk metode dakwah meliputi tiga cakupan yaitu:

a) Al Hikmah

Al Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.

b) Al Mau'idzatil Hasanah

Mau'izhah Hasanah dapat di artikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

c) Al Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Al Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), p.21-35.

yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁶

C.2 Macam-Macam Dakwah

Secara umum, dakwah islam dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu:

1. Dakwah bil Lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

2. Dakwah *Bil haal*

Dakwah *Bil haal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.⁷ Dakwah *Bil haal* yang dilakukan Rosulullah seperti: pembangunan masjid Quba ketika Rosulullah baru tiba di Madinah, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah dan sebagainya.⁸

3. Dakwah bil Qalam

Dakwah bil qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai lebih luas dan metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.⁹

⁶Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.8-20.

⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), p.11.

⁸Suparta, *Metode Dakwah*, ...p.227.

⁹Amin, *Ilmu Dakwah*..., p.11.

D. Pengertian Dakwah *Bil haal*

Secara etimologis, dakwah bi al-haal terdiri dari dua kata, dakwah dan al-haal. Dakwah berarti memanggil, menyeru. Sedangkan kata al-haal berarti hal atau keadaan.

Secara terminologis, dakwah bi al-haal berarti memanggil, menyeru kejalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.¹⁰ Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.

Dakwah *Bil haal* ditujukan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran.¹¹

Karena merupakan aksi atau tindakan nyata, maka dakwah bi al-hal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. ini berarti bahwa pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri terbuka dan berorientasi ke masa depan.

¹⁰Munzier,.. *Metode Dakwah*, p.218-220.

¹¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), p.178.

Pengembangan pendidikan mesti pula mampu meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta pendidikan diharapkan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Dalam bidang ekonomi, pengembangannya dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimisasi sumber ekonomi umat.

Sementara pengembangan sosial kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka merepon problem sosial yang timbul karena dampak modernisasi dan globalisasi, seperti masalah pengangguran, tenaga kerja, penegakan hukum, HAM dan pemberdayaan perempuan.

Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat (socio-kultural).¹²

E. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah suatu lembaga atau kumpulan orang yang dengan kemampuan kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang dimiliki untuk bekerja sama dengan sejumlah pihak terkait dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya dalam rangka menghasilkan barang atau jasa yang bernilai dan berguna untuk

¹²Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.220-221.

memenuhi kebutuhan dan keinginan pihak lain atau masyarakat pada umumnya.

Definisi bisnis secara islami dapat diartikan aktivitas bisnis dan bermaksud kurang lebih sama seperti maksud tujuan bisnis di atas. Namun semua itu harus berdasarkan landasan tauhid. Selain itu, pemahaman bisnis sebagai salah satu lahan dalam menjalankan fungsi kehidupan manusia dalam mengemban amanah, juga diniatkan dalam rangka beribadah dan berbakti kepada Allah. Oleh karena itu, tujuan yang dikandung di dalam menjalankan bisnis di dunia menurut aqidah islam adalah dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang yaitu kehidupan yang abadi di akhirat.

Dengan kata lain, hal yang melatar belakangi berdirinya bisnis adalah karena niat beribadah muamalah, berlandaskan tauhid dan pengabdian kepada Allah melalui usaha memberikan manfaat positif bagi memaslahatan kehidupan manusia.¹³

E.1 Jalan Spiritual Bisnis

1. Jalan Mengukuhkan Persaudaraan

Pesan kearifan nabi saw.:

“Seorang Muslim adalah saudara badi Muslim yang lain, dia tidak boleh menzaliminya, tidak pula menyerahkannya (kepada musuh).” (Muttafaqun ‘alaih)

Bisnis sebenarnya bisa menjadi jalan persaudaraan. Bisnis membuat seseorang bergerak dinamis sehingga bisa menebar jaringan perkenalan, bahkan persaudaraan. Kompetitor

¹³Muslich, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), p.1-3.

bisnis bukanlah musuh yang harus dibinasakan, melainkan teman-teman yang harus digandeng untuk membangun kekuatan bersama.

Kaum Muslim lemah secara ekonomi karena kaum muslim enggan bersatu. Para konsumen dari kalangan Muslim juga enggan berbelanja produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan Muslim. Banyak hal yang menjadi alasan jika dikaji lebih dalam, termasuk dalam soal pelayanan dan kecepatan yang rata-rata perusahaan kaum Muslim berat untuk bersaing.

Seandainya terjadi suatu kekuatan dan jaringan antar sesama Muslim dalam bisnis dengan semangat persaudaraan, niscaya kaum Muslim akan terkerak secara ekonomi. Seandainya muncul semangat persaudaraan dan kesadaran akan kehalalan serta kebaikan, niscaya lembaga keuangan seperti perbankan syariah dan asuransi syariah bisa meleset jauh berkembang meninggalkan lembaga-lembaga konvensional yang berbau riba.

2. Jalan Menetapkan Visi Mulia

Pesan kearifan Nabi saw.:

“Barang siapa yang menjadikan dunia ini sebagai satu-satunya tujuan akhir (yang utama), niscaya Allah akan menyibukkan dia dengan (urusan dunia itu), Allah akan membuatnya miskin seketika, dan ia akan tercatat (ditakdirkan) merana di dunia ini. Namun, barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhirnya, Allah akan mengumpulkan teman-teman untuknya dan Allah akan membuat hatinya kaya, dunia akan takluk dan menyerah kepadanya.” (HR Ibnu Majah dan Turmudzi)

Luar biasa visi yang diajarkan Nabi Muhammad saw. kepada seorang pebisnis. Visi ini menembus batas langit menjangkau masa yang tidak terbayangkan.

Karena itu, pentinglah seorang pebisnis menetapkan visi akhirat dan segala aktivitas bisnis berdimensi akhirat. Pebisnis dengan basis spiritual memang tempat bergantungnya hanyalah kepada Allah Swt. bukan kepada makhluk apalagi pada dunia.

3. Jalan Melahirkan Kepercayaan

“seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin (yang lain) dan seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin (yang lain). Ia tidak boleh menjahilinya dengan tindakan bodoh dan hendaknya ia senantiasa memeliharanya dari arah belakang.” (HR Abu Dawud)

Seorang mukmin tentu bertindak berdasarkan iman dihatinya. Ia merupakan saudara bagi seorang mukmin lainnya dan ia benar-benar berusaha menjaga saudaranya, termasuk dalam persoalan muammalah bisnis. Saling percaya antarsesama pebisnis membuat keputusan lebih cepat diambil karena keduanya pun akan saling melindungi.

4. Jalan Memperkuat Empati

“Janganlah engkau menampkkan kegembiraan atas musibah yang menimpa saudaramu, sebab bisa jadi Allah merahmatinya dan menimpakan bala atasmu.” (HR At-Tirmidzi).

Saat orang lain terpuruk, rasanya perlu seorang pebisnis berempati dengan jalan memberi bantuan ataupun dukungan, baik moral maupun materiil. Kita tentu tidak tahu bahwa sebenarnya orang tersebut sedang di rahmati Allah atas

musibahnya dan datangnya pertolongan dengan meminjam tangan kita. Alhasil, kita pun berada dalam lingkaran rahmat Allah Swt.

Maka, bisnis harus diikuti oleh empati untuk saat ini dan masa mendatang. Karena tanpa empati, tidak akan ada simpati.

5. Jalan Mempersatukan

Dari Abu Hurairah ra. Nabi saw. bersabda: “ *berdua lebih baik daripada sendiri. Bertiga lebih baik daripada berdua. Berempat lebih baik daripada bertiga. Hendaklah kamu sekalian berjamaah karena sesungguhnya tangan Allah bersama orang yang berjamaah.*” (HR Ibnu ‘Asakir)

Berbisnis secara berjamaah sangat baik. Akan tetapi, lebih baik lagi jika seorang pebisnis pun benar-benar membuat persiapan (*prepare*) yang matang dalam memilih rekan bisnis agar bisnis tidak menghancurkan hubungan baik keluarga maupun pertemanan.¹⁴

E.2 Kemuliaan Pebisnis

1. Entrepreneurship

“*Tidak seorang pun memakan makanan yang lebih baik daripada makanan yang dia peroleh dari hasil kerja tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah, Dawud as. makan dari hasil kerja tangannya sendiri.*” (HR Bukhari).

¹⁴Bambang Trim, *Business Wisdom Of Muhammad Saw*, (Bandung: PT Karya Kita, 2008), p.7-18.

Nabi Muhammad saw. secara arif menekankan pentingnya *entrepreneurship*. Sungguh sebuah kelemahan jika seseorang yang sehat serta berakal tidak mampu mencukupi kehidupan dari dirinya sendiri. Nabi Muhammad saw. melarang keras seorang Muslim menjadi peminta-minta.

Entrepreneurship harus menjadi spirit bagi seorang Muslim agar mampu mencapai derajat kemuliaan. *Entrepreneurship* adalah azzam (tekad) sekaligus naluri. Karena itu, perlu dikuasi dengan ilmu dan banyak melakukan.

2. Terjaganya Kehormatan

“seseorang diantara kalian yang memanggul seikat kayu besar di punggungnya adalah lebih baik baginya daripada jika dia meminta-minta kepada seseorang , yang kemudian bisa jadi ia diberi atau ditolak.” (HR Bukhari)

Nabi Muhammad saw. sudah memprediksi betapa tidak enaknyanya menjadi orang yang bergantung atau menjadi beban orang lain. Orang yang meminta-minta, baik secara kasat mata yang berada di jalanan ataupun yang tersembunyi, sama saja mengundang kehinaan bagi dirinya.

3. Menjadi Pejuang Keluarga

“Sesungguhnya Allah Swt. suka kepada hamba yang berkarya dan terampil. Barang siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, dia serupa dengan seorang mujahid fi sabilillah.” (HR Ahmad)

Nabi Muhammad memberi satu perumpamaan yang membangkitkan motivasi bahwa seseorang yang bekerja untuk keluarganya itu ibarat pejuang (*mujahid*) yang berjuang di jalan Allah (*fi sabilillah*).¹⁵

E.3 Etika Transaksi

Transaksi adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan yang menyangkut proses pencapaian tujuannya yang mengubah posisi dan hasil keuangan perusahaan.¹⁶

Bidang bisnis ini adalah bidang muamalah yang ketentuan fikihnya adalah semua boleh dilakukan sepanjang tidak ada larangannya. Jadi, memudahkan analisis sebenarnya cukup dengan membuat daftar hal-hal yang tidak boleh atau dilarang syariat dan selebihnya berarti dibolehkan.

Berikut beberapa sifat transaksi menurut syariah:

1. Transaksi dilakukan dengan rida, tidak ada yang merasa dipaksa, terpaksa, tetapi saling rida, atau istilah moderennya adalah *satisfaction guarantee*.
2. Kebebasan bertransaksi sepanjang objeknya halal dan baik.
3. Uang berfungsi sebagai alat tukar, satuan pengukur nilai.
4. Tidak mengandung unsur riba, zalim, *maysir*, *gharar*, dan haram.
5. Transaksi tidak boleh dilakukan dengan melibatkan tindakan suap menyuap atau bentuk kolusi lainnya.

¹⁵Bambang Trim, *Business Wisdom Of Muhammad Saw*, (Bandung, PT Karya Kita, 2008), p.22-25.

¹⁶Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011), p.117.

6. Informasi pasar harus terbuka, transparan, dan simetris, untuk semua pihak tidak terjadi *asymmetric information* baik di pasar maupun dalam publikasi.¹⁷

¹⁷Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011), p.119-120.

BAB IV

DAKWAH *BIL HAAL* BISNIS PAYTREN

A. Bentuk- Bentuk Dakwah *Bil haal* dalam Bisnis PayTren.

Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukannya. Karena itu al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula* (ucapan) dan perbuatan yang baik.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ

المُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholeh dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”
(QS. Al Fusilat: 33)

Dakwah yang diungkapkan dalam ayat tersebut tidak hanya dakwah berdimensi ucapan atau lisan tetapi juga dakwah dengan perbuatan yang baik seperti yang telah dicontohkan Rosulullaah saw.

Sejalan dengan firman Allah dalam surat Al Fussilat: 33, al-quran memberikan bimbingan bagaimana umat Islam berdakwah dengan baik melalui firman Allah swt dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).

Lafadz al-Hikmah dalam ayat di atas mengandung pengertian yang sangat luas. Salah satu format dakwah yang terkandung dalam lafadz bil Hikmah adalah metode dakwah *bil lisan al- haal*.

Dakwah bi lisan al- haal merupakan penggabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan dan al-haal. Kata dakwah berarti memanggil, menyeru. Kata lisan berarti bahasa sedangkan al-haal berarti hal atau keadaan. Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah bi lisan al haal adalah menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.

Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah bil lisan al-haal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan baik pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat.¹

Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak hanya mensyaratkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bil hal. Dakwah bil hal ditentukan

¹Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.217-220.

oleh sikap, perilaku, dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan.²

Adapun bentuk-bentuk dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren di antaranya:

- a. Sedekah
- b. Memberi peluang usaha
- c. Sedekah Ambulance
- d. Pembangunan Jembatan Kehidupan
- e. Sumbangan benca alam³

Sedekah dalam bisnis PayTren akan disumbangkan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Setiap transaksi yang dilakukan pengguna PayTren bernilai sedekah, Karena dalam biaya administrasi biller (pihak ketiga) di setiap transaksi perusahaan memotong untuk sedekah terlebih dahulu sebesar 2,5% dari biaya admin dan 11% untuk operasional perusahaan, sisanya dikembalikan kepada pengguna yang melakukan transaksi tersebut dalam bentuk cashback. Jadi setiap transaksi yang dilakukan pengguna PayTren tanpa disadari telah bernilai sedekah.

Sedekah PayTren tidak hanya dipotong secara otomatis, akan tetapi perusahaan pun menyediakan fitur sedekah untuk memudahkan para pengguna PayTren untuk bersedekah sesuai besaran yang ingin disedekahkan.

²Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.238.

³Alfian P.Suhartono. S.H. manajer HCM & Legal Departemen PayTren di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, via WhatsApp, Selasa 11:23 11 April 2017

Fitur sedekah terdapat pada fitur yang telah disediakan dalam aplikasi yang disebut sedekah harian. Para pengguna dapat memilih nilai sedekah yang disediakan ataupun mengisi besaran sedekah. Sedekah harian tersebut akan didebit secara sistem (otomatis) sesuai dengan yang diinginkan setiap harinya tentunya setelah melalui akad. Sedekah harian bisa dilakukan maksimal tiga kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan malam sesuai akad di awal. Dan saat pendebitan akan ada notifikasi via sms bahwa transaksi sedekah telah dilakukan di waktu yang bersamaan.⁴

Mengenai hal ini penulis mewawancarai salah satu mitra PayTren Ahmad Sulaiman Probolinggo, seorang guru Penjas SD Jawa Timur, ia mengatakan:

Dengan adanya fitur sedekah memudahkan para Mitra PayTren untuk bersedekah, bahkan bisa sedekah harian secara otomatis mulai dari Rp.2000.00 per hari. saya percaya dengan: *The Miracle Of Giving* (keajaiban sedekah) dalam istilah pesantren dikenal dengan barokah, dan insyaAllah dapat barokahnya sedekah. Sebagian besar saya mengetahui sasaran sedekah dalam bisnis PayTren, paling utama yaitu untuk PPPA Daarul Qur'an. Adapun program sedekah PayTren di antaranya: program sedekah produktif, pembangunan jembatan, bantuan bencana alam dan ada pula program-program insidental seperti saat Gerakan Sedekah Nasional yang mana biaya pendaftaran 100% disedekahkan.⁵

Di zaman sekarang perlu hati-hati dalam bersedekah, karena banyak orang pintar dengan berbagai macam cara meminta sedekah

⁴Alfian P.Suhartono. S.H. manajer HCM & Legal Departemen PayTren di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via WhatsApp*, Selasa 11:23 11 April 2017.

⁵Ahmad Sulaiman, Mitra payTren, di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via Instagram*, Kamis 10:20 PM 27 April 2017.

yang tujuan dan sasarannya belum tentu benar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mitra PayTren Siti Kholifah yang menjabat sebagai Teknisi Penerbangan Pelaksana Lanjutan di UPB Temindung Samarinda, ia mengatakan:

Adanya fitur sedekah menguatkan saya untuk menggunakan aplikasi PayTren, zaman sekarang harus benar-bener teliti dan jeli kalo ingin sedekah. Karena banyak orang pintar yang minterin orang, banyak orang cerdas dengan menggunakan berbagai cara minta sedekah. walaupun yang namanya sedekah dapat pahala, akan tetapi kita juga ingin sedekah kita tidak salah sasaran. Adapun sedekah PayTren penyalurannya jelas dan terdokumentasikan yakni untuk pesantren, rumah tahfidz, pembangunan Indonesia seperti pembangunan jembatan, jalan, dan untuk orang yang tidak mampu. Kalo untuk seberapa besar pengetahuan saya terhadap sedekah di bisnis PayTren itu relatif, saya pikir semua Mitra PayTren pasti tahu karena owner dan manajemen selalu di expose sedekahnya. Maaf.. bukan karena riya, tapi untuk memberikan motivasi bersedekah dan bukti untuk para Mitra PayTren bahwa sedekahnya benar-benar telah di salurkan. Terakhir yang saya tahu total sedekah PayTren sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini sebesar Rp. 4.257.682.984 dengan rincian: sedekah umum Rp.1.944.258.884. untuk sedekah produktif Rp.693.910.100. dan sedekah harian Rp.1.619.514.000.⁶

Setiap muslim hendaklah bersedekah, karena Secara hakikat ketika seseorang membantu saudaranya baik berupa harta, tenaga atau lainnya, maka seakan-akan dia telah menolong Allah. Karena Allah menitipkan hamba-hambanya yang miskin kepada hamba lain yang kaya. Allah menitipkan hambanya yang lemah kepada mereka yang kuat. Allah juga menitipkan hambanya yang kurang berilmu kepada

⁶ Siti Kholifah, mitra PayTren, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via Instagram*, pada Kamis 27 April 2017, 10:19 PM.

mereka yang memiliki ilmu.⁷ Sedekah bisa di berikan dengan berbagai macam bentuk sesuai dengan kemampuannya. sebagaimana Abu Musa ra menceritakan bahwa Nabi Saw bersabda:

“Setiap muslim hendaklah bersedekah”. Para sahabat bertanya: Rosulullah bagaimana kalau orang yang tidak mempunyai sesuatu? Dia berkata: “Dia cukup berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya, dan kalau masih ada kelebihan, hendaklah dia bersedekah”. Mereka kembali bertanya: “Bagaimana kalau dia tidak punya? Rosulullah berkata: “Hendaklah dia menolong orang yang meminta pertolongan”. Mereka bertanya: Bagaimana kalau dia tidak mampu? Rosulullah berkata: “Hendaklah dia mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan hendaklah dia menahan dirinya dari berbuat jahat, yang demikian itu termasuk sedekah baginya”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Abu Hurairah ra menceritakan, Rasulullah saw bersabda:

“Setiap persendian manusia hendaklah bersedekah setiap kali matahari terbit (tiap hari), berbuat adil antara dua orang, merupakan sedekah, menolong seseorang naik kendaraan adalah sedekah atau mengangkat barang bawaannya juga merupakan sedekah, kalimat yang baik juga merupakan sedekah, setiap langkah yang dilangkahkan menuju masjid merupakan sedekah dan membuang duri dari jalan juga merupakan sedekah”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁸

Mengenai keutamaan sedekah, Allah Swt telah memberikan perumpamaan di dalam Al-Qur’an. Orang yang menafkahkan hartanya

⁷Saifuddin Zuhri dan Muid N, *Wajah Damai Islam*, (Tangerang: Yayasan Nusa Institute Indonesia, 2016). P.21-22.

⁸ Al-Hafizh Dhiya-Uddin Al- Maqdisi, *Samudera Pahala*, (Jakarta: Gadika Pustaka, 2007), p.124-125.

di jalan Allah dengan niat mencari keridhoan-Nya maka Allah akan melipat gandakan pahala orang yang bersedekah sebagaimana Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ^ط
 وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji, Allah melipatgandakan bagi siapa saja yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 261)

Abu Hurairah ra menceritakan, Rasulullah mengumpamakan orang yang kikir dan orang yang dermawan seperti dua orang laki-laki yang mempunyai baju besi, salah satunya sempit dan menyesakkan dada, maka yang dermawan setiap kali bersedekah, baju besinya akan semakin lapang, hingga sampai menutupi jari-jemari dan menghapus jejak langkahnya, sementara yang kikir, setiap kali ingin bersedekah, baju besinya semakin sempit dan mencekam.

Abu Hurairah berkata: Aku melihat Rasulullah memberi isyarat dengan jari-jemari dalam kantong bajunya, aku lihat dia berusaha melapangkan kantong itu, namun tidak berhasil. (HR. Bukhari dan Muslim).⁹

⁹ Al-Hafizh, ..., *Samudera Pahala*, ... p.124-125.

Kehadiran PayTren di jaman moderen sekarang ini memang diperlukan, bukan saatnya lagi mempersulit diri, kini zaman canggih, zaman serba cepat, jangan sampai masyarakat Indonesia tertinggal oleh Negara-Negara lain. Perlu di syukuri bahwa PayTren adalah produk Indonesia dan pemiliknya pun adalah warga Indonesia yaitu Ustad Yusuf Mansur. Pengaruh dari bisnis PayTren yaitu bisa menambah ilmu terkait bisnis, agama dan peningkatan penghasilan. Dengan PayTren telah memudahkan aktivitas bayar-bayar dan memudahkan untuk menambah ilmu pengetahuan serta sedekah. Paytren insyaAllah mampu membeli kembali aset Indonesia yang sudah dijual oleh pemerintah, contohnya Indosat yang telah dijual ke Negara Asing. Sedikit demi sedikit PayTren unggul di bidang teknologi bukan hanya dari segi transaksi namun kini hadir PayTren TV, PayTren Expres, PayTren Asia. Semua itu hasil dari sedekah mitra-mitra PayTren yang digunakan untuk umat Tentunya banyak sekali yang di peroleh setelah bergabung dalam bisnis PayTren diantaranya mudah dalam transaksi, ga perlu ngantri dan keluar rumah hanya cukup lewat hp, dapet cashback bahkan sedekah, dan penghasilan dari PayTren pun sudah mencapai jutaan rupiah.¹⁰

Potensi bisnis online payment memang luar biasa besar, Ada perputaran uang besar di bidang online payment, ini akan menjadi tren baru di Indonesia dan di dunia. Peluang ini pun menjadi ajang perebutan pasar di Indonesia, sebagaimana dilansir oleh salah satu majalah terkemuka terbitan Indonesia :

¹⁰Sofyan sawri, diwawancarai oleh BiahTarbiyah, *Via WhatsApp*, Serang, pada 18 April 2017.

Guruhnya bisnis mobile money dan digital payment selama ini hanya dinikmati oleh perusahaan korporasi seperti bank yang tentunya adanya dimiliki para konglomerat bahkan sebagian besar sudah dimiliki orang asing, sehingga yang kaya semakin kaya, si miskin jadi objek saja.

Melalui Bisnis PayTren, Ustad Yusuf Mansur ingin mengajak yang selama ini hanya menjadi pemakai/pelanggan/konsumen, untuk terjun juga menjadi pelaku. Sehingga sebagai pemakai merasakan keuntungannya.

Terlepas dari ketokohan Ustadz Yusuf Mansur sebagai Figur pendiri & pemimpin perusahaan, Treni dengan produk *PayTren*-nya telah mampu menjadi alternatif memudahkan transaksi dan sebagai peluang bisnis paling menarik bagi keluarga Indonesia. Yang mana tidak hanya Berbisnis tapi juga Belajar dan Beramal.¹¹

Mengenai peluang usaha ini, penulis pun mewawancarai salah seorang mahasiswa UIN SMH Banten yang juga sebagai mitra PayTren sejak November 2016, ia mengatakan:

Respon saya terhadap bisnis PayTren ini, sangat bersyukur sekali kepada Allah Swt. Sebab lebih memudahkan dalam transaksi bayar-bayar bahkan bisa bantu keluarga dan orang terdekat untuk hemat waktu dan tentunya hemat uang, karena selain lebih murah pake PayTren juga ada peluang usahanya. Bagi saya tentunya ini sangat bagus sekali dan menjadi peluang usaha untuk mendapatkan penghasilan sampingan tanpa mengganggu jam perkuliahan sebab transaksinya bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Setelah menggunakan PayTren dari segi materil alhamdulillah cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari apalagi saya mahasiswi yang notabeneanya masih minta uang jajan kepada orang tua alhamdulillah terbantu.¹²

¹¹<http://tren-i.blogspot.co.id/2016/02/ambulance-paytren.html>

¹² Muawwanah, mahasiswi UIN SMH Banten, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via WhatsApp*, Serang 12 April 2017

Melalui Paytren pihak manajemen dan seluruh mitra paytren bisa memberikan sumbangsih dalam bidang sosial kemasyarakatan dalam bentuk sebuah ambulance. Sedekah mitra paytren berupa ambulance ini diharapkan bisa membantu kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Ambulance yang disumbangkan berbeda dengan yang lainnya. Di dalamnya sudah dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan dalam keadaan darurat. Tidak hanya sekedar mengantar jenazah dan mengantar pasien saja, tetapi bisa juga digunakan saat keadaan darurat sekalipun.

Ambulance yang diserahkan ke PPPA Daarul Qur'an ini diterima oleh Ketua Yayasan Daarul Qur'an Nusantara Bapak H. Anwar Sani didampingi oleh ketua lainnya Bapak H. Ahmad Jamil dan Bapak H. Tarmizi di acara Grand SPT (Sosialisasi Pebisnis Treni) yang berlangsung hari Minggu, 21 Februari 2016 di Gedung Menara 165 Jakarta.

Lebih lanjut Bapak Yopan Prihadi mengatakan bahwa Ambulance ini merupakan sedekah Paytren dan menjadi salah satu sumbangsih bagi masyarakat Indonesia. InsyaAllah, adalah langkah awal dari lahirnya ambulance dan sinergi lainnya dengan PPPA Daarul Qur'an. Sebelumnya, PayTren telah bersinergi dengan PPPA Daarul Qur'an dalam pembangunan Jembatan di Pandeglang Banten beberapa waktu lalu dalam program pendayagunaan 100 Jembatan Kehidupan.¹³

Aliran sungai Ciseket yang berada di desa Cisereheun kecamatan Cigeulis Pandeglang terdapat jembatan bambu hasil karya

¹³<http://tren-i.blogspot.co.id/2016/02/ambulance-paytren.html> (diakses pada 18 April 2017)

warga yang menjadi sarana penting karena merupakan jalan yang menghubungkan empat desa, sekolah dan pesantren.

Melalui program jembatan kehidupan PPPA Darul Qur'an membangun jembatan sebagai pengganti jembatan bambu yang berada di atas aliran sungai Ciseket desa Cisereheun Pandeglang karena jembatan adalah bagian penting dari unsur pembangun kemajuan desa dan daerah. Dengan jembatan roda ekonomi berputar, pendidikan merata dan melalui PPPA Darul Qur'an ini menjadi bagian dari pengembangan dakwah Qur'an dalam tema besar "Langkah Bersama untuk Indonesia".¹⁴

Selanjutnya PayTren memberikan donasi untuk bencana alam salah satunya Aceh. Rabu (7/12) dini hari terguncanglah bumi Nangroe Aceh Darussalam oleh gempa berkekuatan 6,4 SR. Dinukil dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh tercatat 94 orang tewas, 1 orang hilang, 128 orang luka berat, 489 orang luka ringan dan ratusan bangunan rusak.

Alhamdulillah panggilan jiwa ini mengantarkan Tim Santri Siaga Bencana (SIGAB) PPPA Daarul Qur'an ke lokasi untuk mengevakuasi korban dan membantu berbagai kebutuhan mereka. Penggalangan donasi pun bermunculan dari berbagai lembaga untuk Aceh begitupun dengan apa yang digalangkan oleh komunitas PayTren.

Komunitas PayTren berhasil menggalang dana kemanusiaan untuk bencana Gempa Aceh sebesar Rp 50.000.000.00. hari Prabowo selaku Direktur Pelaksana PayTren menuturkan: "Kami haturkan *Jazakumullah KhairanKatsiron* atas donasi sahabat PayTren yang di

¹⁴ <https://m.youtube.com/watch?v=4g7TJUFLHec> (diakses pada 20 April 2017)

titipkan melalui PPPA Daarul Qur'an, semoga support dan bantuan ini bisa meringankan beban para korban gempa di Aceh".¹⁵

B. Tujuan dan Sasaran Dakwah *Bil haal* dalam Bisnis PayTren.

Tujuan dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren adalah untuk keberkahan pengguna Aplikasi PayTren dan seluruh pihak yang terkait dalam ketersediaan layanan Aplikasi PayTren. Namun yang berjalan saat ini adalah untuk membantu yayasan PPPA Daarul Quran dalam mengembangkan rumah tahfizh dan lain sebagainya sesuai dengan sasaran yayasan Daarul Quran.¹⁶

PPPA Daarul Qur'an adalah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmad pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel.

Bermula pada 2003, saat Ustad Yusuf Mansur berkhidmad untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfizh, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dari sudut sempit Musholla Bulak Santri yang bersebelahan dengan makam desa, di tempat inilah berawal aktivitas PPPA Daarul Qur'an mengusung visi dan cita-cita besar.

Sedari awal, PPPA Daarul Qur'an berkonsentrasi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk kembali pada Al-Qur'an, dengan menggulirkan program-program yang bertujuan untuk membibit dan mencetak penghafal Qur'an.

¹⁵<https://ppa.or.id/berita.php?ida=6837> (diakses pada 19 April 2017)

¹⁶Alfian P.Suhartono. S.H. manajer HCM & Legal Departemen PayTren di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via WhatsApp*, Selasa 11:23 11 April 2017.

Makin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada 29 maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik. Dikukuhkan melalui akte notaris tertanggal 11 Mei 2007.

PPPA Daarul Qur'an membangun gerakan Rumah Tahfizh di dalam dan luar negeri. Dalam program dakwah dan sosial, PPPA juga terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an. Mulai bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Dengan program kreatif, membumi, dan tepat sasaran PPPA terus dipercaya masyarakat sebagai mitra pengelola sedekah dalam pembangunan bangsa berbasis tahfizhul Qur'an¹⁷.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah *Bil haal* dalam Bisnis PayTren.

Adapun faktor pendukung dakwah dalam bisnis PayTren yaitu adanya kesadaran dan kepedulian Mitra PayTren untuk membantu sesamanya. Tentunya dengan Aplikasi PayTren yang memiliki fitur sederhana dan memudahkan para penggunanya untuk bersedekah.

Sebagaimana yang telah di tuturkan oleh salah satu mitra PayTren “Dengan fitur sedekah bisa membantu yang membutuhkan dengan mudah dan tanpa pamrih”¹⁸

¹⁷<https://pppa.or.id/detail.php?idsub=1&idkat=1&idit=26>, (diakses pada 18 April 2017)

¹⁸Sri Hanny Umami, mitra PayTren, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via WhatsApp*, Serang, 11 April 2017

Adapun fitur sedekah sebagai berikut:



Menurut Siti Kholifah salah seorang Mitra PayTren ia mengatakan: “adanya fitur sedekah ini yang membuat saya mantep ikut PayTren. Alhamdulillah saya mengaktifkan fitur sedekah harian yang dipotong secara otomatis sebesar Rp.2000 dari saldo transaksi kita yang waktu pemotongannya yaitu pagi, siang dan sore, jadi total sedekah hariannya adalah Rp.6000, ini sangat terjangkau. Sedekah harian pun saat tidak ada saldo (saldo dibawah 2000) tidak akan ada pemotongan, pemotongan akan kembali aktif saat ada saldo, kalo ada rezeki lebih saya juga memanfaatkan sedekah umum dan sedekah produktif, karena insyaAllah sedekahnya termasuk sedekah jariah. Sungguh luar biasa sedekah berjamaahnya PayTren, kita tidak hanya

sebagai pendengar maupun penonton dari total sedekah dan hasil penyaluran sedekahnya, namun kita Mitra PayTren sedikit banyak menjadi bagian dari sedekah dan hasil penyaluran sedekah tersebut”.¹⁹

Sedangkan faktor penghambatnya, dikarenakan aplikasi PayTren berhubungan dengan Internet, maka yang menjadi hambatannya adalah jika tidak adanya sinyal dan tidak adanya Kuota atau paket Internet maka aktivitas sedekah tidak bisa di salurkan. Dan fitur sedekah yang terdapat dalam aplikasi PayTren adalah sedekah umum yang penyalurannya sudah ditentukan perusahaan melalui Yayasan PPPA Daarul Quran.²⁰

¹⁹ Siti Kholifah, mitra PayTren, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via Instagram*, pada Kamis 27 April 2017, 10:19 PM.

²⁰ Alfian P.Suhartono. S.H. manajer HCM & Legal Departemen PayTren di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via WhatsApp*, Selasa 11:23 11 April 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dalam Bisnis PayTren tidak hanya berorientasi kepada duaniawi saja melainkan urusan akhirat pun di seimbangkan. Dan dalam bisnis PayTren ini terdapat dakwah *Bil haal* yang di berikan untuk masyarakat. Maka untuk mengakhiri penulisan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren diantaranya: Sedekah, Memberi peluang usaha, Sedekah Ambulance, Pembangunan Jembatan Kehidupan, dan Sumbangan benca alam.
2. Tujuan dan sasaran dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren adalah untuk keberkahan pengguna Aplikasi PayTren dan seluruh pihak yang terkait dalam ketersediaan layanan Aplikasi PayTren. Namun yang berjalan saat ini adalah untuk membantu yayasan PPPA Daarul Quran dalam mengembangkan rumah tahfizh dan lain sebagainya sesuai dengan sasaran yayasan Daarul Quran.
3. Faktor pendukung dan penghanbat dakwah dalam bisnis PayTren yaitu adanya kesadaran dan kepedulian Mitra PayTren untuk membantu sesamanya. Tentunya dengan Aplikasi PayTren yang memiliki fitur sederhana dan memudahkan para penggunanya untuk bersedekah. Sedangkan penghambatnya,

karena aplikasi PayTren berhubungan dengan Internet maka yang menjadi penghambat yaitu karena tidak adanya sinyal dan kuota Internet.

B. Saran-Saran

Karena dakwah sangat penting sekali untuk umat manusia dan merupakan suatu keharusan untuk dilakukan, maka dakwah tidak cukup dilakukan hanya dengan ceramah semata. Dakwah mesti memperhatikan kondisi mad'u dan memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan mad'u. Dengan demikian dakwah akan lebih efektif dan bisa diterima.

Demikian paparan hasil penelitian yang dapat penulis sampaikan dengan penuh keterbatasan dan kekurangan pada diri penulis. Oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi mencapai kesempurnaan hasil karya manusia. Terakhir tiada kata lain yang pantas terucap selain *Alhamdulillahillobbil'Alamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Amin, Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- Arifudin, Acep dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- As-Sirjani, Raghieb, *Solidaritas Islam untuk Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- As-Sa'adi, Abdurrahman, dkk., *Fiqih Jual-Beli Panduan Praktis Bisnis Syariah*, Jakarta: Senayan Publising, 2008.
- Al-Maqdisi, Al-Hafizh Dhiya-Uddin, *Samudera Pahala*, Jakarta: Gadika Pustaka, 2007.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Badroen, Faisal, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Predana Media Group, 2006. Harahap, Sofyan S., *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Salemba Empat, 2011.
- Hasanah, Siti Uswatun, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2007.
- Muslich, *Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007.

- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miftah, Ahmad Harisul, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *face to face*, Serang, 29 Maret 2017.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Nurjanah, Yanti Siti, *Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam TRANS7 Episode Islam di Meksiko*, Strata satu, Program Sarjana, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Serang, 2015.
- Qardhawi, Yusuf, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Soetrisno, Eddy, *Kamus Populer bahasa Indonesia*, Jakarta: Ladang Pustaka.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jkarta: Kencana, 2003.
- Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Suhail, Ahmad Kusyairi, dkk, *Bekal Da’i Muda*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2008.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan, 2008.
- Soetrisno, Eddy, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ladang Pustaka.
- Trim, Bambang, *Business Wisdom Of Muhammad Saw*, Bandung: PT Karya Kita, 2008.
- Umam, Chatibul, *Aqidah Akhlak*, Kudus: Menara Kudus, 1994.
- Zuhri, Saifuddin dan Muid N, *Wajah Damai Islam*, Tangerang: Yayasan Nusa Institute Indonesia, 2016.

WEBSITE:

<https://www.treni.co.id/sejarah-perusahaan/> (diakses pada 26 Januari 2017).

[Www.treni.com/](http://www.treni.com/) (diakses pada 29 Maret 2017).

<https://www.treni.co.id/sejarah-perusahaan/> (diakses pada 26 Januari 2017).

<https://www.treni.co.id/profil-manajemen/>. (diakses pada 26 Januari 2017).

<https://www.treni.co.id/profil-perusahaan/>. (diakses pada 26 Januari 2017).

<https://paytren.online/>(diakses pada 29 Maret 2017).

<http://tentangpaytren.blogspot.co.id/2014/06/mengapa-vsi-berubah-menjadi-treni-i-dan.html?m=1>. (diakses pada 29 Maret 2017)

<https://paytrenabe.com/>(diakses pada 29 Maret 2017)

<https://pppa.or.id/detail.php?idsub=1&idkat=1&idit=26> (diakses pada 18 April 2017)

SUMBER WAWANCARA:

Alfian P.Suhartono. S.H. manajer HCM & Legal Departemen PayTren di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via WhatsApp*, Selasa 11:23 11 April 2017.

Ahmad Sulaiman, Mitra payTren, di wawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via Instagram*, Kamis 10:20 PM 27 April 2017.

Hari Prabowo, Direktur Pelaksana, diwawancara oleh Biah Tarbiyah, *via WhatsApp*, Serang, 26 Maret 2017.

Muawwanah, mahasiswi UIN SMH Banten, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via WhatsApp*, Serang 12 April 2017.

Siti Kholifah, mitra PayTren, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via Instagram*, pada Kamis 27 April 2017, 10:19 PM.

Sri Hanny Umami, mitra PayTren, diwawancarai oleh Biah Tarbiyah, *Via WhatsApp*, Serang, 11 April 2017.

Sofyan sawri, diwawancarai oleh BiahTarbiyah, *Via WhatsApp*, Serang, pada 18 April 2017.

YuliSetianto, HCM Division, diwawancarai oleh BiahTarbiyah, *via Gmail*, Serang, 22 Maret 2017

Pedoman Pertanyaan Wawancara

Wawancara dengan Direktur dan Manajer PayTren

1. Bagaimana sejarah PayTren?
2. Bagaimana sejarah proses berubahnya VSI ke PayTren?
3. Apa perbedaan VSI dengan PayTren?
4. Bagaimana filosofi bisnis PayTren?
5. Bagaimana pertumbuhan Mitra PayTren?
6. Bagaimana struktur organisasi manajemen PayTren?
7. Bagaimana sistem dan proses sedekah dalam bisnis PayTren?
8. Bentuk-bentuk dakwah *Bil haal* apa saja yang telah dilakukan dalam bisnis PayTren?
9. Apa sasaran dakwah *Bil haal* yang dilakukan dalam bisnis PayTren?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan dakwah *Bil haal* dalam bisnis PayTren?

Pedoman Wawancara dengan Mitra PayTren

1. Apa alasan anda bergabung dengan PayTren?
2. Bagaimana respon anda dengan adanya fitur sedekah dalam aplikasi PayTren?
3. Apakah anda mengaktifkan fitur sedekah? Mengapa?
4. Apakah anda mengetahui apa sasaran sedekah PayTren?
5. Seberapa besar pengetahuan anda terhadap sedekah yang dilakukan dalam bisnis PayTren?

LAMPIRAN



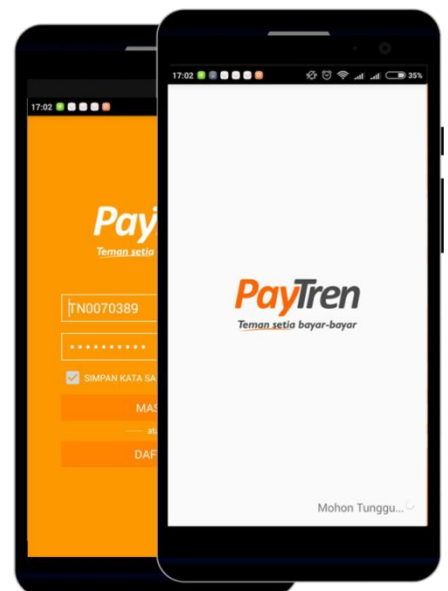
Ust. Yusuf Mansur
Prabowo

*President Direktor
PT. Veritra Sentosa InternationalTreni/PayTren*



Hari

*Operational Direktor
PT. Veritra Sentosa InternationalTreni/PayTren*



Kantor Pusat PayTren Aplikasi PayTren



PayTren
Teman setia bayar-bayar

**SEDEKAH
PRODUKTIF**
Ikhtiar Meningkatkan Kesejahteraan Ummat
Sedekah Mulai dari
Rp. 10.000,-
melalui Aplikasi PayTren

PPPA
DAARUL QUR'AN

The advertisement features a central image of a smiling man in a red and white shirt and a traditional straw hat, holding up a bundle of harvested rice. In the background, another person is visible working in a rice field. The overall scene is set against a bright, sunny sky over a green landscape.

